

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak kegiatan investasi baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kegiatan investasi maka secara tidak langsung akan melibatkan pemegang saham atau *shareholder*. Pemegang saham merupakan seseorang yang menanamkan modal atau yang disebut dengan investor kepada calon perusahaan penerima modal. Dalam dunia bisnis Pemegang saham merupakan salah satu bagian penting bagi perusahaan.

Tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan profit dan meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau *shareholder wealth*. Suatu koperasi dalam dunia bisnis memiliki suatu tujuan *to maximize wealth of shareholder*, yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (*shareholder's wealth*) (stout, 2012) dalam Bakti (2014). Pembiayaan modal merupakan fungsi penting untuk keberhasilan usaha suatu perusahaan dimasa mendatang. Pembiayaan modal dapat diperoleh melalui laba ditahan yaitu laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan digunakan untuk pertumbuhan perusahaan.

Permasalahan yang sering dihadapi pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah pada keputusan besarnya pembagian dividen. Dalam pembagian dividen perusahaan harus memikirkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Taofiqkurochman dan Konadi (2012) para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain

pihak, perusahaan membutuhkan pertumbuhan terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal tersebut memperlihatkan adanya kepentingan yang bertolak belakang baik dari pemegang saham, maupun pihak perusahaan itu sendiri. Sehingga perlu adanya pertimbangan untuk menentukan besar kecilnya dividen yang dibagikan sesuai keputusan pada RUPS.

Dividen digunakan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui manager keuangan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh kebijakan keuangan berdasarkan pembiayaan dalam struktur keuangan perusahaan dan besarnya dividen yang dibagikan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pembagian dividen. Para pemegang saham beranggapan bahwa besarnya pembagian dividen saat ini akan menentukan tingkat kesejahteraan pemegang saham dimasa mendatang. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:331) kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menimbulkan dua efek yang bertentangan, yaitu: menyeimbangkan dividen kini dengan tingkat pertumbuhan yang akan datang agar harga saham dapat dimaksimalkan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan pemegang saham atau *shareholder wealth*. Menurut Hutami (2012) Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan naik, maka investor akan berbondong-bondong untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi hal ini akan mendorong harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham menciptakan selisih harga perolehan dengan

penjualan, maka selisih harga tersebut merupakan laba yang diperoleh perusahaan.

Laba perusahaan dapat dibagikan maupun ditahan sebagai sumber modal perusahaan. Laba ditahan merupakan sumber pendanaan yang diperoleh dari sumber internal perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari hutang yaitu kewajiban perusahaan yang harus dibayar sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati. Menurut Sudana (2011:145) jika nilai perusahaan meningkat dengan semakin besarnya jumlah utang jangka panjang, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:3) tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau kemakmuran para pemegang saham. Sehingga maksimisasi nilai perusahaan berarti memaksimisasi kekayaan atau kesejahteraan dari pemegang saham.

Besar kecilnya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan merupakan suatu keputusan yang berhubungan dengan struktur modal. Pendanaan hutang merupakan keputusan perusahaan tentang seberapa besar perusahaan menggunakan hutang. Menurut Mardiyati *et al.*, (2012) pada teori signalling bahwa hutang merupakan tanda atau signal positif dari perusahaan. Keputusan pendanaan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi menunjukkan signal bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang prospektus. Penggunaan hutang yang besar cenderung dilakukan oleh perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan besar sehingga dapat mengembalikan kewajibannya. Oleh karena itu dalam penggunaan hutang perlu

diperhatikan agar dapat menaikkan harga saham dan mensejahterakan pemegang saham. Berikut data pergerakan indeks berbagai sektor.

Tabel 1.1
Data Pergerakan Indeks Sektoral Berbagai Sektor
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

Sektor	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
Agriculture	2,284.32	2,146.04	2,062.94	2,139.96	2,351.04	2,196.86
Minning	3,274.16	2,532.38	1,863.67	1,429.31	1,369.00	2,093.70
Basic Industry	387.25	408.27	526.55	480.74	543.67	469.30
Miccellaneous Industry	967.02	1,311.15	1,336.52	1,205.01	1,307.07	1,225.35
Consumer Goods	1,094.65	1,315.96	1,565.88	1,782.09	2,177.92	1,587.3
Property, Real Estate & Building Construction	203.10	229.25	326.55	337.00	524.91	324.16
Infrastructure	819.21	699.45	907.52	930.40	1,160.28	903.37
Finance	466.67	491.78	550.10	540.33	731.64	556.10
Trade & Servise	474.08	582.19	740.95	776.79	878.63	690.53
Manufacturing	823.14	992.47	1,147.91	1,150.62	1,335.21	1,089.87

Sumber: www.idx.co.id

Pergerakan indeks sektor pada tabel 1 dapat dilihat rata-rata tertinggi terletak pada sektor *Agriculture*, namun dari tahun 2011-2012 sektor ini mengalami penurunan sebesar 83.1. Pada sektor *Minning*, *Basic Industry*, *Miccellaneous Industry*, dan *finance* mengalami penurunan di tahun 2012-2013. Sedangkan sektor *infrastruktur* mengalami penurunan di tahun 2010-2011. Sektor *Consumer Goods*, *Property Real Estate & Building Construction*, *Trade servise* dan *Manufacturing* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan indeks harga saham.

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor *Consumer Goods* karena sektor ini memiliki pergerakan indeks harga saham yang mengalami kenaikan dari tahun 2010-2014. Selain itu, sektor *Consumer Goods* memiliki nilai

rata-rata tertinggi dari ketiga sektor lainnya yaitu sebesar 1,587.3. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar. Penduduk merupakan sasaran produsen dalam memasarkan produknya. Setiap penduduk mempunyai tingkat kebutuhan masing-masing. Mereka akan dituntut mengkonsumsi barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin besar konsumsi masyarakat akan mendorong tingkat produktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan asumsi bahwa mengukur tingkat kesejahteraan pemegang saham atau *shareholder wealth* salah satunya adalah dengan melihat pergerakan harga saham. Apabila harga saham meningkat maka tingkat kesejahteraan pemegang saham akan meningkat pula. Peningkatan harga saham ini menunjukkan akan rendahnya tingkat resiko bagi investor.

Dengan demikian maka peneliti mengangkat judul: **“Analisis Pengaruh Dividen, Profitabilitas, dan Hutang Terhadap Kesejahteraan Pemegang Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah dividen berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah hutang berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah dividen, profitabilitas, dan hutang berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dividen secara parsial terhadap kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh hutang secara parsial terhadap kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh dividen, profitabilitas, dan hutang secara simultan terhadap kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat

Melalui penelitian ini besar harapan peneliti untuk dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu sebagai sumber referensi informasi baik secara teoritis maupun empiris serta sumber bacaan untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini di harapkan para investor dapat mengetahui tingkat kesejahteraan pemegang saham dengan melihat prospek di masa mendatang pada perusahaan sektor *Consumer Goods* melalui besar kecilnya pembagian dividen serta tingkat profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun, dan penggunaan pendanaan hutang perusahaan dalam meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Sehingga bisa menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada perusahaan sektor *Consumer Goods* untuk pengambilan keputusan pada besarnya pembagian dividen, kemampuan perusahaan dalam

meningkatkan profitabilitas dan besarnya hutang perusahaan dalam menentukan kesejahteraan pemegang saham.